

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pelayaran merupakan bagian dari sarana transportasi laut sebagaimana amanat Undang-Undang No.17 Tahun 2008 menjadi suatu yang sangat strategis bagi kawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional.

Pelayaran atau angkutan laut merupakan bagian dari transportasi yang tidak dapat dipisahkan dengan bagian dari sarana transportasi lainnya dengan kemampuan untuk menghadapi perubahan ke depan, mempunyai karakteristik karena mampu melakukan pengangkutan secara massal. Dapat menghubungkan dan menjangkau wilayah satu dengan yang lainnya melalui perairan, sehingga mempunyai potensi kuat untuk dikembangkan dan peranannya baik nasional maupun internasional sehingga mampu mendorong dan menunjang pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan mandat Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Maritim mempunyai peranan penting yang harus diperhatikan, dan sebagai dasar tolak ukur bagi pengambilan keputusan dalam pelayaran. Stasiun Meteorologi Klas II Maritim adalah salah satu Kelompok Pelaksana Teknis dibawah Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Salah satu tugas pokoknya adalah melakukan pengamatan unsur-unsur meteorologi dan membuat prakiraan cuaca untuk wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya, khususnya bagi jasa maritim atau kelautan.

BMKG Maritim Semarang mengolah data-data prakiraan cuaca yang digunakan untuk informasi kelautan seperti data gelombang, data angin, data cuaca, data pasang surut air laut (data pasut) dan data-data lain yang berhubungan dengan informasi kelautan yang dikirimkan ke lebih dari 40 perusahaan yang ada disemarang yang membutuhkan informasi tersebut seperti PELNI, ATMEL dan perusahaan-perusahaan kapal lain yang membutuhkan informasi tersebut.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan Pengamatan dan Pengolahan Data Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, maka diperlukan penyesuaian uraian tugas pokok stasiun Meteorologi, ruang lingkup Peraturan Kepala Badan ini meliputi ketentuan tugas stasiun meteorologi, terdiri dari kegiatan :

1. Pengamatan pengolahan data.
2. pelayanan jasa & pemeliharaan.
3. kerja sama/kordinasi, administrasi.
4. dan tugas tambahan.

Menanggapi hal ini pentingnya peranan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) untuk jasa maritim atau kelautan. Berdasarkan Pemikiran-pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul : **“Sistem Pengamatan Suhu Kelembaban Udara dan Curah Hujan serta Ketinggian Air Laut oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Tanjung Emas Semarang”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka dapatlah di susun rumusan masalah yang dapat di petik betapa banyak kendala-kendala yang kemungkinan timbul dan dapat menjadi masalah di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Maritim Semarang dalam pelaksanaan pengamatan suhu kelembaban udara dan curah hujan serta ketinggian air laut , untuk itu peranan dari segi pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia sangat di perlukan dalam menunjang kelancaran pengamatan menyeluruh sehingga dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Prosedur dan mekanisme apa yang harus di persiapkan BMKG sebelum melaksanakan pengamatan?
2. Bagaimana cara pengamatan suhu kelembaban udara dan curah hujan serta ketinggian air laut oleh BMKG Semarang?
3. Apa dampak dari pengamatan cuaca terhadap keselamatan pelayaran?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Sesuai dengan judul penulisan yaitu “Sistem Pengamatan Suhu Kelembaban Udara dan Curah Hujan serta Ketinggian Air Laut oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Tanjung Emas Semarang” maka penulisan Karya Tulis memiliki tujuan dan kegunaan.

#### **1.3.1. Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui Prosedur dan mekanisme yang harus di persiapkan BMKG sebelum melaksanakan pengamatan.
2. Mengetahui cara pengamatan suhu kelembaban udara dan curah hujan serta ketinggian air laut oleh BMKG Semarang.
3. Mengetahui dampak positif dari pengamatan cuaca terhadap keselamatan pelayaran.

#### **1.3.2. Kegunaan Penulisan**

1. Bagi BMKG Semarang :

Dapat di jadikan suatu bahan masukan dalam memahami tentang pengamatan suhu kelembaban udara dan curah hujan serta ketinggian air laut.

2. Bagi Civitas Akademika :

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam pengamatan suhu kelembaban udara dan curah hujan serta ketinggian air laut.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini di harapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengamatan suhu kelembaban udara dan curah hujan serta ketinggian air laut.

4. Bagi Penulis

Karya Tulis ini di harapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengamatan suhu kelembaban udara dan curah hujan serta ketinggian air laut.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam lembar kerja Karya Tulis ini penulis menyusunnya sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berisi spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Karya Tulis, masalah-masalah yang akan dihadapi diulas secara jelas. Dalam latar belakang masalah juga diawali dengan penjelasan mengenai apa yang diharapkan/dikehendaki oleh penulis dalam penilaiannya terhadap objek riset yang diambil dari pengalaman praktek darat sebagai bahan pembuatan Karya Tulis.

#### **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah ditulis secara detail permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan Karya Tulis. Rumusan masalah merupakan rangkuman permasalahan yang telah diulas dalam latar belakang.

#### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Tujuan dan kegunaan penulisan Karya Tulis diharapkan merupakan gambaran hasil akhir yang diharapkan penulis. Apa yang dikehendaki untuk menyelesaikan masalah yang sudah diulas dibagian pertama, dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai penulis.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam Karya Tulis. Dalam hal ini, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab.

**BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis, baik teori yang berasal dari buku maupun media cetak online.

**BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Berisi gambaran umum Stasiun meteorologi Maritim Tanjung Emas Semarang tempat Taruna melaksanakan praktek darat, dilengkapi dengan gambaran lembaga yang sesuai dengan tema.

**BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penulisan Karya Tulis, metode penulisan merupakan faktor penting dari keberhasilan penyusunan Karya Tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Tahap pembahasan sebuah Karya Tulis merupakan titik puncak dari Karya tulis tersebut. Hal ini di karenakan pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab.

**BAB 5 PENUTUP**

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulis Karya Ilmiah menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi yang dihasilkan.

Saran adalah harapan penulis yang ditujukan kepada perusahaan/tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai judul dan tema Karya Tulis.

